

<https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/ilman>

Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen

Volume 12, Issue 1, Februari, pages 1-6

p-ISSN 2355-1488, e-ISSN 2615-2932

## **Gaya Bahasa Retoris Pada Lirik Lagu God Bless Dalam Album Semut Hitam**

**Lisa Novia<sup>1)</sup>, Pajar Nur Rahman Sidik<sup>2)</sup>**

Universitas Pamulang

[Dosen02121@unpam.ac.id](mailto:Dosen02121@unpam.ac.id), [pajarnurrahmansidik07@gmail.com](mailto:pajarnurrahmansidik07@gmail.com)

### **Abstrak**

Gaya bahasa dalam sastra mempunyai peranan dalam penulisan-penulisan karya-karya sastra. Gaya bahasa digunakan oleh pengarang untuk mengekspresikan apa yang ada dalam hati dan pikirannya. Pada lirik lagu "God Bless" dalam album "Semut Hitam", terdapat kata-kata yang menarik untuk penulis kaji berdasarkan gaya bahasanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya bahasa retorik apa saja yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data terhadap objek data dengan cara mengidentifikasi kata-kata yang terdapat pada lirik lagu God Bless dalam album Semut Hitam. Hasil dari data yang sudah di analisis adalah di temukannya jenis gaya bahasa retorik yaitu asonansi sebanyak 19 data, litotes sebanyak 3 data, hiperbol sebanyak 8 data, dan eufemisme sebanyak 2 data. Gaya bahasa yang paling dominan terdapat pada asonansi dan paling sedikit yaitu eufemisme.

**Kata Kunci :** Gaya Bahasa; Gaya Bahasa Retoris; Album Semut Hitam.

### **Pendahuluan**

Karya sastra memiliki banyak ragam, diantaranya adalah novel, cerpen, puisi, dan lain sebagainya. Dari tiap karya-karya yang dihasilkan oleh setiap pengarang, pasti berawal melalui ide atau gagasan yang kemudian di tuangkan ke dalam bentuk tulisan. Dari tulisan tersebut pastinya memiliki gaya penulisan yang berbeda-beda bagi setiap pengarang sebuah karya itu sendiri. Gaya yang di gunakan di dalam bentuk karya sastra dapat di artikan sebagai gaya bahasa, gaya bahasa yang digunakan terkadang dapat membuat suatu pesan yang dapat di terima maupun yang tidak dapat di terima. Permasalahan ini dikarenakan ketidaktahuan akan penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan sesuatu pesan didalam tuturan atau kata-kata yang di sampaikan. Keraf, (2021:112) mengatakan gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah style.

Bentuk-bentuk gaya bahasa dapat ditemui di dalam kehidupan kita sehari hari, seperti contohnya dalam lirik lagu yang God Bless merupakan grup band lawas yang melegenda di kancah musik Indonesia. Grup band ini mengambil genre rock beranggotakan 5 personel diantaranya ada Ahmad Albar sebagai vokalis, Ludwig Lemans sebagai gitaris, Donny Fatah sebagai bassis, Yockie Suryoprayogo sebagai kibordis, dan Fuad Hasan sebagai pemukul drum. Awal mula perjalanan "God Bless" tidak menggunakan nama tersebut sebagai nama grup band nya, beberapa nama yang digunakan oleh grup band ini dirasa kurang tepat untuk karakteristik dari genre yang di mainkan. Ahmad Albar selaku vokalis, terinspirasi untuk mengubah nama grup band nya tersebut menjadi "God Bless" yang terinspirasi dari kartu ucapan yang terdapat pada meja di rumah adiknya. Kartu tersebut bertuliskan "May God Bless You". Dari kartu tersebut Ahmad Albar mengubah nama grup band nya hingga saat ini menjadi "God Bless". Grup band yang berdiri pada tahun 70-an ini menjadi inspirasi bagi pemusik-pemusik di Indonesia. Lewat dari album-album yang sudah di keluarkan pada tahun 70-an, God Bless mengguncang dunia musik di Indonesia lewat album yang di keluarkan pada tahun 80-an dengan judul album "Semut Hitam".

Dalam album tersebut mengalami ledakan di pasaran dan menjadi album terlaris dari grup band “God Bless”. Dari lagu yang berjudul “Kehidupan” dan “Semut Hitam” yang di rilis pertama dalam album tersebut membuat nama God Bless menjadi naik, kemudian grup band ini semakin meledak berkat lagunya yang berjudul “Rumah Kita”.<sup>1</sup>

Dalam album “Semut Hitam” ini, berhasil membuat nama “God Bless” masuk ke dalam puncak popularitas di dunia musik Indonesia. Dari fenomena yang terjadi, kebanyakan orang di era digital seperti sekarang ini, terutama Gen Z banyak yang hanya mendengarkan lagu-lagu dikarenakan alunan musiknya yang enak untuk di dengar, tetapi tidak memahami maksud dari apa yang sudah pengarang lagu tersebut buat memiliki pesan dan arti atau makna tersendiri di dalam lirik-liriknya tersebut. Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk menganalisis gaya bahasa yang terdapat di dalam album “Semut Hitam” karya grup band “God Bless” dikarenakan dalam lirik-liriknya tersebut menggunakan kata-kata yang sederhana, namun banyak yang menyukai lagu-lagunya. Maka dari itu, pada penelitian kali ini penulis memilih judul “Gaya Bahasa Retoris Pada Lirik Lagu God Bless Dalam Album Semut Hitam”. Tujuan dari penelitian ini untuk mencari gaya bahasa retorik yang terdapat pada lirik lagu *God Bless* dalam album *Semut Hitam*, serta menganalisis makna denotasi dan makna konotasi dari data-data yang akan di analisis. Keraf (2021:113) mengatakan bahwa gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

Gaya bahasa retorik merupakan semacam gaya bahasa yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu (Keraf, 2021:129). Nursilawati (dalam Ilham, dkk 2022:54) mengatakan gaya bahasa retorik merupakan pertanyaan retorik yang lebih dikuasai dan digunakan oleh para pemuka untuk menjelaskan dan menghidupkan objek demi suatu tujuan.

Berdasarkan penelitian yang akan di teliti, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan terhadap penelitian kali ini. *Pertama*, Jelita (2021) dengan judul penelitian “Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Karya Feliks Edon Dalam Album Rame Raes”. Penelitian tersebut dimuat dalam bentuk skripsi dan berasal dari Universitas Muhammadiyah Mataram. Sumber data yang didapat dalam penelitian tersebut bersumber dari lirik lagu dalam kaset Feliks Edon yang didalamnya memuat 10 lagu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami objek penelitian. Fokus pada penelitian tersebut mengarah kepada gaya bahasa dan makna dalam setiap lirik yang ada pada album “Feliks Edon”. Perbedaan antara penelitian kali ini terdapat pada subjek dan objek penelitian, Penelitian kali ini menganalisis gaya bahasa dan makna menggunakan lirik lagu pada grup band “God Bless” dalam album “Semut Hitam”.

*Kedua*, Husin (2021) dalam penelitian yang berjudul “Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Hindia Dalam Album Menari Dengan Bayangan”. Penelitian tersebut dimuat dalam bentuk jurnal Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam Vol 2 No 1, November 2021. Penelitian yang dilakukan Husin bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa dan makna dalam lirik lagu yang ada pada album menari dengan bayangan karya grup band hindia. Sumber data pada penelitian Husin (2021) adalah lirik lagu Hindia dalam album menari dengan bayangan. Dalam penelitiannya,

<sup>1</sup> Aulia,dkk, *Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwnty* (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha, 2020) h. 110-118.

<sup>2</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2021) h. 112.

<sup>3</sup> Oktafiah, Y. *Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Naskah Barzanzi Versi Mahasiswa PBSI STKIP PGRI Jombang Angkatan 2012*.(Sastranesia:2017) h. 23.

<sup>4</sup> Ilham, dkk. *Analisis Gaya Bahasa Retoris dan Gaya Nahasa Kiasan Dalam Pidato Nadiem Makarim* (Gurindam: 2022) h.54

Husin menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Dari hasil penelitian tersebut, Husin menemukan gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam kumpulan lirik tersebut. Gaya bahasa yang didapat sebanyak 24 data. Perbedaan dalam penelitian kali ini terdapat dalam subjek dan objek penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan lirik lagu "God Bless" dalam album "Semut Hitam".

*Ketiga*, penelitian Tamnge, dkk (2021) dengan judul "Analisis Makna Lagu Dalam Album Sarjana Muda Karya Iwan Fals". Penelitian tersebut dimuat dalam jurnal Vol 2 No 1 (2021) Frasa Jurnal Keilmuan Bahasa Sastra dan Pengajarannya. Dianggap relevan dalam penelitian ini karena menggunakan penelitian mengenai makna dalam lirik lagu. Penelitian sebelumnya merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan pembahasan makna leksikal dan makna gramatikal dalam lagu Sarjana muda karya Iwan Fals. Data yang didapat dari makna leksikal sebanyak 23 data dan makna gramatikal terdapat 13 data dari 10 lagu yang terdapat dalam album "Sarjana Muda karya Iwan Fals".<sup>2</sup>

### Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik sampling purposive (acak). Penelitian dengan menggunakan metode ini lebih menekankan pada interpretasi yang dilakukan oleh peneliti dalam menulis, karena tidak dapat diukur dengan angka, hal-hal seperti gagasan, ide, maupun interpretasikan bersinggung dengan subjektivitas penulis.

Data dalam penelitian ini adalah semua kata ataupun kalimat yang mengandung gaya bahasa retorik yang penulis temukan pada lirik lagu *God Bless* dalam album *Semut Hitam*. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu dalam album *Semut Hitam* karya grup band *God Bless* yang terdiri dari 10 lagu yaitu : 1) Kehidupan, 2) Rumah Kita, 3) Semut Hitam, 4) Damai Yang Hilang, 5) Orang Dalam Kaca, 6) Ogut Suping, 7) Suara Kita, 8) Badut-Badut Jakarta, 9) Trauma, 10) Bla...Bla...Bla...

### Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menemukan jenis gaya bahasa retorik pada lirik lagu *God Bless* dalam album *Semut Hitam*. Hasil dari penelitian ini, menemukan jenis gaya bahasa retorik asonansi, litotes, hiperbol, dan eufemisme yang akan di uraikan pada pembahasan berikut ini.

### Asonansi:

#### Data 01

*"Bayangmu, wajahmu"*

Pada data 01 terdapat jenis gaya bahasa asonansi karena dalam lirik tersebut terdapat pengulangan huruf vokal yang sama. Hal ini dapat dilihat pada lirik berikut ini, *Bayangmu, wajahmu* pada lirik tersebut terdapat pengulangan vokal [u] pada akhir lirik tersebut. Data tersebut memiliki makna denotasi *Bayangmu* yaitu sebuah bayangan yang di hasilkan oleh

<sup>2</sup> Aulia,dkk, *Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwnty* (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha, 2020) h. 110-118.

<sup>2</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2021) h. 112.

<sup>3</sup> Oktafiah, Y. *Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Naskah Barzanzi Versi Mahasiswa PBSI STKIP PGRI Jombang Angkatan 2012*.(Sastranesia:2017) h. 23.

<sup>4</sup> Ilham, dkk. *Analisis Gaya Bahasa Retorik dan Gaya Nahasa Kiasan Dalam Pidato Nadiem Makarim* (Gurindam: 2022) h.54.

pantulan cahaya, kemudian *Wajahmu* mengartikan wajah pada manusia yang menjadi anggota tubuh di bagian kepala. Pada data tersebut juga mendapatkan makna konotatif yaitu seseorang yang tidak bisa lepas dari pikiran dan selalu membayangkannya di setiap waktu.

## Data 02

*"Datang menggoda, jeritmu di telinga"*

Pada data 02 terdapat jenis gaya bahasa asonansi karena dalam lirik tersebut terdapat pengulangan huruf vokal yang sama. Hal ini dapat dilihat pada lirik berikut ini *Datang menggoda, jeritmu di telinga* pada lirik tersebut terdapat pengulangan vokal [a] pada akhir lirik tersebut. Pada data tersebut, terdapat makna denotasi terdapat pada kata datang dengan artian kedatangan, telinga yang merupakan bagian dari anggota tubuh manusia

## Data 03

*"Waktu aku menikam dadamu, dan kubakar sekujur tubuhmu"*

Pada data 03 terdapat jenis gaya bahasa asonansi karena dalam lirik tersebut terdapat pengulangan huruf vokal yang sama. Hal ini dapat dilihat pada lirik berikut ini *Waktu aku menikam dadamu, dan kubakar sekujur tubuhmu*, pada lirik tersebut terdapat pengulangan vokal [u] pada akhir lirik tersebut. Data tersebut memiliki makna konotasi ketika pertemuan yang dilanda kerinduan, dilepas dengan pelukan yang memberikan sentuhan hangat didalam hati yang makin membara.

## Data 04

*"Cari posisi, oh penuh ambisi"*

Pada data 04 terdapat jenis gaya bahasa asonansi karena dalam lirik tersebut terdapat pengulangan huruf vokal yang sama. Hal ini dapat dilihat pada lirik berikut ini *Cari posisi, oh<sup>3</sup> penuh ambisi* pada lirik tersebut terdapat pengulangan vokal [i] pada akhir lirik tersebut. Dalam data tersebut memiliki makna denotasi "posisi" yang dapat diartikan dengan penempatan, lalu pada kata *penuh* mengartikan sudah tidak muat..

## Data 05

*"Lupakan diri sampai yang paling hakiki, kau tak peduli"*

Pada data 05 terdapat jenis gaya bahasa asonansi karena dalam lirik tersebut terdapat pengulangan huruf vokal yang sama. Hal ini dapat dilihat pada lirik berikut ini *Lupakan diri sampai yang paling hakiki, kau tak peduli* pada lirik tersebut terdapat pengulangan vokal [i] pada akhir lirik tersebut. Dari data di atas, ditemukan makna konotasi dengan cara apapun seseorang rela menjadi "orang lain" ketika sedang mengejar sesuatu, dan mereka tidak peduli dengan apa yang sudah mereka lakukan.

## Data 06

<sup>1</sup> Aulia,dkk, *Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwnty* (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha, 2020) h. 110-118.

<sup>2</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2021) h. 112.

<sup>3</sup> Oktafiah, Y. *Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Naskah Barzanzi Versi Mahasiswa PBSI STKIP PGRI Jombang Angkatan 2012*.(Sastranesia:2017) h. 23.

<sup>4</sup> Ilham, dkk. *Analisis Gaya Bahasa Retoris dan Gaya Nahasa Kiasan Dalam Pidato Nadiem Makarim* (Gurindam: 2022) h.54.

*“Walau jiwamu penuh luka, terluka”*

Pada data 06 terdapat jenis gaya bahasa asonansi karena dalam lirik tersebut terdapat pengulangan huruf vokal yang sama. Hal ini dapat dilihat pada lirik berikut ini *Walau jiwamu penuh luka, terluka* pada lirik tersebut terdapat pengulangan vokal [a] pada akhir lirik tersebut. Pada data diatas, terdapat makna denotasi dari kata *terluka* yang mengartikan sedang sakit, lalu terdapat makna konotasi pada data tersebut adalah bagaimanapun akan dilakukan walaupun hancur sekalipun asalkan apa yang diinginkan dapat tercapai. Tidak peduli dengan dirinya sendiri asalkan keinginannya terlaksana.

#### **Data 07**

*“Haruskah saling binasa,  
haruskah bunuh sesama”*

Pada data 07 terdapat jenis gaya bahasa asonansi karena dalam lirik tersebut terdapat pengulangan huruf vokal yang sama. Hal ini dapat dilihat pada lirik berikut ini *Haruskah saling binasa, haruskah bunuh sesama* pada lirik tersebut terdapat pengulangan vokal [a] pada akhir lirik tersebut. Pada data tersebut, terdapat makna konotasi yang mengartikan dalam mencapai suatu tujuan, apakah harus menghalalkan segala cara dengan saling menjatuhkan satu sama lain.

#### **Data 08**

*“Itulah gaya bicara,  
yang kini telah mandala”*

Pada data 08 terdapat jenis gaya bahasa asonansi karena dalam lirik tersebut terdapat pengulangan huruf vokal yang sama. Hal ini dapat dilihat pada lirik berikut ini *Itulah gaya bicara, yang kini telah melanda* pada lirik tersebut terdapat pengulangan vokal [a] pada akhir lirik tersebut. Dalam data tersebut terdapat makna denotasi dari kata *bicara* yaitu kegiatan berinteraksi, dengan makna konotasi pada lirik tersebut adalah seiring perkembangan zaman manusia semakin maju, bahkan cara berinteraksi pun kini mulai berkembang dan sedang trending di lingkungan.

#### **Data 09**

*“Remaja di kota-kota.  
Bikin pusing kepala jadinya”*

Pada data 09 terdapat jenis gaya bahasa asonansi karena dalam lirik tersebut terdapat pengulangan huruf vokal yang sama. Hal ini dapat dilihat pada lirik berikut ini *Remaja di kota-kota, bikin pusing kepala jadinya* pada lirik tersebut terdapat pengulangan vokal [a] pada akhir lirik tersebut. Dalam data tersebut terdapat makna denotasi dari kata “kepala” yaitu bagian dari anggota tubuh manusia, lalu ada kata *remaja* yaitu perkembangan usia dari anak-anak yang akan menjadi dewasa

#### **Data 10**

*“Tunjukkan padaku,  
Isi dunia yang ku tak tau”*

Pada data 10 terdapat jenis gaya bahasa asonansi karena dalam lirik tersebut terdapat pengulangan huruf vokal yang sama. Hal ini dapat dilihat pada lirik berikut ini *Tunjukkan padaku, isi dunia yang ku tak tau* pada lirik tersebut terdapat pengulangan vokal [u] pada akhir lirik tersebut. Data diatas memiliki makna denotasi dari kata *padaku* dengan arti diriku sendiri, dengan makna konotasi seseorang yang ingin mencari perhatian dengan lawan bicara nya dengan cara ingin memberi tahu apa yang ia ketahui.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai gaya bahasa retorik yang terdapat pada lirik lagu “God Bless” dalam album “Semut Hitam”, maka penulis dapat simpulkan terdapat 32 jenis gaya bahasa retorik yang terdapat pada lirik lagu “God Bless” pada album “Semut Hitam”. Gaya bahasa retorik tersebut yaitu asonansi sebanyak 19 data, litotes sebanyak 3 data, hiperbol sebanyak 8 data, dan eufemisme sebanyak 2 data. Jenis gaya bahasa retorik yang paling dominan yaitu asonansi semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.

Dari data-data yang sudah dikumpulkan dan sudah di analisis oleh peneliti, terdapat pula makna denotasi dan makna konotasi yang terdapat pada lirik lagu “God Bless” dalam album “Semut Hitam”. Dari setiap data tersebut, peneliti menganalisis makna denotasi dan konotasinya. Makna denotasi yang terdapat pada lirik lagu God Bless dalam album Semut Hitam, hampir semua lagu tersebut memiliki makna denotasi mengenai kehidupan orang-orang sederhana bahkan jauh dari kata kaya. Sedangkan makna konotasi yang terdapat yaitu di dalam lagu God Bless dalam album Semut Hitam menurut prasangka peneliti adalah di dalam kehidupan banyak sekali likaliku untuk menjalankan kehidupan tersebut, sebagai manusia yang berakal dan masih mampu untuk bergerak tidak boleh mengenal menyerah, kesederhanaan dalam hidup jika disyukuri dan dinikmati maka semua akan terasa lebih indah.<sup>4</sup>

## Daftar Pustaka

- AI Putri, A., Astri, N, D., Simanullang, R, S, P., & Tanjung,T (2020). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu fourtwnty: Kajian stilistika. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha, 10(2),110-118.
- Husin, M. (2021). Gaya bahasa pada lirik lagu hindia dalam album menari dengan bayangan. In Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 1).
- Keraf. G (2021). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- lham, I., & Akhiruddin, A. (2022). Analisis Gaya Bahasa Retoris dan Gaya Bahasa Kiasan dalam Pidato Nadiem Makariem. Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra, 2(1), 53-63.

---

<sup>1</sup> Aulia,dkk, *Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwnty* (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha, 2020) h. 110-118.

<sup>2</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2021) h. 112.

<sup>3</sup> Oktafiah, Y. *Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Naskah Barzanzi Versi Mahasiswa PBSI STKIP PGRI Jombang Angkatan 2012*.(Sastranesia:2017) h. 23.

<sup>1</sup> Aulia,dkk, *Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwnty* (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha, 2020) h. 110-118.

<sup>2</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2021) h. 112.

<sup>3</sup> Oktafiah, Y. *Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Naskah Barzanzi Versi Mahasiswa PBSI STKIP PGRI Jombang Angkatan 2012*.(Sastranesia:2017) h. 23.

<sup>4</sup> Ilham, dkk. *Analisis Gaya Bahasa Retoris dan Gaya Nahasa Kiasan Dalam Pidato Nadiem Makarim* (Gurindam: 2022) h.54